

Pemberian Masker dan Bantuan Makanan Pokok pada Tunanetra sebagai Pencegahan Infeksi Covid-19 di Kecamatan Pondok Gede Bekasi

Resiana Karnina¹, Farsida^{2*}, Rahma Ayu Larasati³, Ihsanil Husna⁴, Syahfreadi⁵, Retno Tri Siswanti⁶, Azka Zifa Tanama⁷, Bagus Destriambodo⁸

^{1,6}Departemen Anestesiologi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Departemen Kedokteran Klinik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁵Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{7,8}Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: farsida@umj.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had many influences on various aspects of people's lives, not only for people who are physically perfect but also has a very heavy impact on persons with disabilities. Blind people whose job is only to massage, so with this pandemic they can no longer massage and so many of them are traveling around. This service aims to distribute masks and basic necessities to the visually impaired who are economically affected by the Covid-19 pandemic in Pondok Gede District, Bekasi. The method of implementing community service begins by collaborating with the blind community to obtain information on the number of blind people and activities carried out during the pandemic. Then distribute social assistance in the form of distribution of masks and basic needs to 30 blind people. This service helps the community, especially the blind in obtaining their basic needs with limited conditions during a pandemic and providing masks in preventing the transmission of Covid-19.

Keywords: blind, covid-19, face mask, staple food

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 banyak memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya pada orang yang sempurna jasmaninya tapi juga sangat memberikan dampak berat bagi penyandang disabilitas. Tunanetra yang pekerjaannya hanya memijat, maka dengan pandemi ini mereka tidak bisa memijat lagi dan sehingga banyak diantara mereka berdagang keliling. Pengabdian ini bertujuan untuk membagikan masker dan kebutuhan pokok pada tunanetra yang terkena dampak pandemi Covid-19 secara ekonomi di Kecamatan Pondok Gede Bekasi. Metode pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan kerjasama dengan paguyuban tunanetra untuk mendapatkan informasi jumlah tunanetra dan kegiatan yang dijalankan selama pandemi. Kemudian menyalurkan bantuan sosial dalam bentuk pembagian masker dan kebutuhan pokok pada 30 orang tunanetra. Pengabdian ini membantu masyarakat khususnya tunanetra dalam mendapatkan kebutuhan pokoknya dengan keterbatasan kondisi saat kondisi pandemi dan pemberian masker dalam pencegahan terhadap penularan Covid-19.

Kata kunci: covid-19, makanan pokok, masker, tunanetra

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 masih belum berakhir sejak *World Health Organization* (WHO) mengumumkannya pada Februari 2020 (1). Peningkatan jumlah kasus dan penyebaran virus ini berlangsung cukup cepat dan menyebar hingga ke negara-negara di belahan dunia dalam waktu yang singkat. Sampai dengan 31 Januari 2022, WHO melaporkan 373.229.380 kasus konfirmasi dengan 5.658.702 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 1,5%). Pada tingkat regional Asia Tenggara terdapat 52.155.418 kasus konfirmasi dengan 736.811 kematian (2). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan dan penyebaran kasus terjadi dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Januari 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 4.353.370 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 144.320 kasus meninggal (*CFR* 3,3%) (3).

Pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung lamanya ini membawa dampak terhadap berbagai kalangan. Salah satunya adalah tukang pijat tunanetra yang berada di Kecamatan Pondok Gede Bekasi. Hal ini dikatakan oleh Ketua Ikatan Tunanetra. Usaha layanan pijat sepi pelanggan sejak wabah COVID-19. Walau tunanetra yang menjadi tukang pijat sudah sangat berhati-hati dalam menangani pelanggan agar tidak tertular virus corona. Mereka mengenakan masker dan mengukur suhu tubuh pelanggan untuk mendeteksi kemungkinan pelanggan sakit sebelum memijat.

Namun, kontak fisik langsung tidak terhindarkan dalam memberikan layanan pijat. Tukang pijat tunanetra tidak bisa menggunakan sarung tangan karena mereka mengandalkan indra peraba dalam memberikan terapi pijat sehingga sebagian

besar dari mereka berjualan kerupuk keliling. Mereka berjuang untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga apa adanya. Dalam perjalanan berdagang akan menjadi tantangan. Gangguan penglihatan akan menyulitkan terjaganya jarak sosial dan rentan menyentuh permukaan atau bahan yang terinfeksi virus.

Berbagai protokol kesehatan juga tidak mudah diterapkan oleh penyandang disabilitas netra. Mengingat mereka cenderung membutuhkan kontak seperti sentuhan dan bantuan lain dari orang lain. Tunanetra akan terus mengalami masa sulit karena mereka bergantung pada sentuhan dan bantuan manusia. Perjalanan akan menjadi tantangan dan gangguan penglihatan akan menyulitkan terjaganya jarak sosial. Mereka rentan menyentuh permukaan atau bahan yang terinfeksi. Orang-orang akan ragu membantu. Banyak dari mereka bergantung pada kesejahteraan pemerintah atau bekerja sebagai buruh harian. Mengingat kehadiran mereka dan meningkatnya kerentanan orang-orang tunanetra selama pandemi, maka perlu ada bantuan dari kita yang peduli akan mereka (4).

Selama situasi pandemi Covid-19, Tunanetra tidak bisa banyak melakukan aktifitas di luar karena keterbatasan fisik dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Tunanetra sangat rawan tertular virus Covid-19 karena pekerjaannya memijat dan berdagang keliling. Menurut WHO, kedisiplinan masyarakat untuk memakai masker berguna mencegah penularan COVID-19. Menggunakan masker ketika keluar rumah akan sangat efektif untuk mencegah penularan. Sebab, poses penularan kasus baru terus terjadi dari hari ke hari. Artinya masih ada sumber penularan dengan kasus

positif orang tanpa gejala (OTG) yang tak terdeteksi (5).

Pertama, ketika seseorang tak memakai masker dan dirinya membawa virus corona lalu berbicara dengan orang lain yang merupakan kelompok rentan dan juga tak pakai masker maka penularan bisa terjadi 100%. Kedua, ketika seseorang pembawa virus corona memakai masker, lalu bicara dengan orang lain yang tidak memakai masker maka penularan akan turun ke angka 70%. Ketiga, ketika seseorang yang belum tertular virus corona memakai masker lalu berbicara dengan orang lain yang mungkin OTG tapi tak pakai masker maka risiko penularan hanya 5%. Keempat, jika semua orang sama-sama pakai masker saat bicara maka risiko penularan hanya 1,5%. Maka, penting untuk menggunakan masker yang benar dengan menutup hidung mulut hingga dagu (6).

Pemberian bantuan sosial berupa masker dan makanan pokok saat pandemi Covid-19 pada masyarakat yang terdampak juga dilakukan oleh beberapa pengabdian masyarakat (7–15). Namun dari sekian banyak pengabdian kepada masyarakat tersebut, belum ditemukan pemberian bantuan sosial kepada penyandang disabilitas.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bantuan sosial berupa masker dan makanan pokok kepada penyandang disabilitas dalam hal ini adalah tunanetra di Kecamatan Pondok Gede Bekasi.

METODE

Langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pra pelaksanaan: dilakukan sebuah persiapan yang dilakukan penulis bersama para anggota yang terlibat, dengan melakukan observasi melihat kondisi dan situasi lapangan yaitu mengadakan pengamatan terhadap keberadaan lokasi pengabdian masyarakat serta koordinasi dengan pihak mitra.

Tahap pelaksanaan: dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menyerahkan paket makanan pokok dan masker kepada 30 Tunanetra yang sesuai dengan target sasaran.

Tahap evaluasi pelaksanaan: dilakukan rapat evaluasi dengan tujuan sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan juga menampung kritik dan saran serta persiapan pembuatan laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan fakultas.

Kegiatan ini sangat perlu dilakukan mengingat dampak pandemi Covid-19 yang terus berlanjut sehingga berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya tunanetra. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat bisa membantu tunanetra yang terdampak secara ekonomi.

Pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu catur dharma perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan kontribusi kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai salah satu elemen masyarakat yang nantinya akan menjadi mitra kegiatan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap observasi dan koordinasi dengan mitra yang terlibat dalam hal ini adalah pemerintah Kecamatan Pondok Gede Bekasi yang bertujuan untuk melihat

kondisi dan situasi lapangan serta mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan.



Gambar 1. Observasi lokasi pengabdian masyarakat serta koordinasi dengan pihak mitra

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini membantu kondisi tunanetra saat pandemi untuk kebutuhan utama dan juga pencegahan dari Covid-19. Cakupan tunanetra yang berada di sekitar wilayah Pondok Gede. Dengan inisiatif memberikan kebutuhan sembako dan masker. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat khususnya tunanetra dalam mendapatkan kebutuhan pokoknya dengan keterbatasan kondisi saat pandemi dan pemberian masker dalam pencegahan terhadap penularan virus Covid-19.

Dari kunjungan lapangan telah disampaikan bantuan bahan makanan pokok dan masker untuk 30 orang Tunanetra di wilayah Kecamatan Pondok Gede Bekasi.



Gambar 2. Bantuan Sosial berupa Masker dan Makanan Pokok diberikan kepada Tunanetra

3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan ini terlihat sangat tinggi antusias masyarakat yang menerima bantuan sosial tersebut. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan didapat tanggapan masyarakat dan mitra sangat antusias dan mitra meminta untuk kembali diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki banyak manfaat selain meningkatkan rasa peduli terhadap para tunanetra dan juga menjadi pengalaman dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang belum pernah turun langsung ke masyarakat.

Kegiatan ini dapat membantu tunanetra yang terdampak secara ekonomi. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan kepada masyarakat yang terdampak langsung oleh pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Pemerintah Kecamatan Pondok Gede Bekasi dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dari kegiatan pengabdian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

REFERENSI

1. Kemenkes.RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.; 2020.
2. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. 2022.
3. Kementerian Kesehatan RI. Info Corona Virus. 2022.
4. Rahadi F. Pandemi Covid-19 dan Masalah Kesehatan Penyandang Disabilitas. Republika. 2022.
5. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: When and how to use masks. World Health Organization. 2021.
6. Kemenkes RI. Jubir COVID-19 : Jika Semua Pakai Masker, Potensi Penularan Hanya 1,5%. Kementerian Kesehatan RI. 2020.
7. Nurul H HP, Nikenindya AS,

Wulandani DMI, Putri PA, Putri CR, Qanita Z, et al. Pembagian Paket Sembako Sebagai Bentuk Bantuan Sosial Kepada Pekerja Jalanan Di Wilayah Kelurahan Cilendek Timur Dalam Masa Transisi Pandemi Covid-19. *J Layanan Masy (Journal Public Serv.* 2020;4(2):486.

8. Wahyudin, Mardiantika B, Fikri MH, Hutagalung DR, Habibi M. Pembagian Paket Sembako Sebagai Bentuk Bantuan Sosial Dalam Masa Transisi Pandemi Covid-19. 2021;
9. Mardikaningsih R, Anastasya Sinambela E, Darmawan D, Arifin S, Putra AR. Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *J Soc Responsib Proj by High Educ Forum.* 2022;2(3):127–30.
10. Hutajulu J, Harefa K, Bancin DR, Sinaga AB. Pembagian Paket Sembako sebagai Bantuan Sosial Kepada Panti Asuhan Rumah Anak Harapan Kharispia (RAHPIA). *J Abdimas Mutiara.* 2021;2(2):176–9.
11. Nurjanah N, Andriyanto A, Saidatuningtyas I, Setiadi H. Sosialisasi dan Fasilitasi Dukungan Sosial di Masa Covid-19 bagi Kepala Keluarga di Desa Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. *J Merpati.* 2021;3(1):13–7.
12. Tapung MM, Regus M, Payong MR, Rahmat ST, Jelahu FM. Bantuan Sosial dan Pendidikan Kesehatan bagi Masyarakat Pesisir yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transform J Pengabd Masy.* 2020;16(1):12–26.
13. Jayid TA, Putra KY, Sartika TDL, Utari SA. Implementasi Program

- Bantuan Sosial Sembako Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kampung kebon, kelurahan Cinangka, Sawangan, Depok. In: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2021. p. 1–4.
14. Fesbriann N, Haitsam M, Shabana A. Edukasi Pentingnya Masker Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pembagian Poster Dan Masker Pada Masyarakat Di Wilayah Jakarta Barat. Pros Semin Nas Pengabdi Masy LPPM UMJ [Internet]. 2021; Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10907>
15. Hafid F, Faisal E, Sumiaty S, Muliani M, Pont AV, Mangundap SA, et al. Edukasi Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Kain dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Palu: Education on the Use of Masks and Distribution of Fabric Masks for the Prevention of Covid-19 Transmission in Palu City. Poltekita J Pengabdi Masy. 2021 Oct 17;3(1 SE-Articles):7–12.